



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Keberhasilan Program Kewirausahaan Sosial Di Komunitas Lokal

The Influence of Organizational Culture on the Success of Social Entrepreneurship Programs in Local Communities

Muh. Agung Paturungi

Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda

*Korespondensi: muh.agungpaturungi@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 2 May, 2025

Revised: 3 Jun, 2025

Accepted: 30 Jul, 2025

Kata Kunci:

Budaya Organisasi,
Kewirausahaan Sosial,
Komunitas Lokal,
Keberhasilan Program, Nilai
Kolektif, Kepemimpinan
Partisipatif

Keywords:

Organizational culture,
social entrepreneurship,
local community, program
success, collective values,
participative leadership

DOI: [10.56338/jks.v8i7.8233](https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8233)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap keberhasilan program kewirausahaan sosial di komunitas lokal. Budaya organisasi yang kuat diyakini dapat menciptakan nilai, norma, dan praktik kerja yang mendorong inovasi, kolaborasi, dan komitmen dalam menjalankan program sosial berbasis kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada anggota komunitas yang terlibat dalam program kewirausahaan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi budaya organisasi seperti kepemimpinan partisipatif, nilai-nilai kolektif, dan komunikasi terbuka berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program. Keberhasilan tersebut diukur melalui indikator keberlanjutan program, dampak sosial yang dihasilkan, dan partisipasi aktif anggota komunitas. Temuan ini menegaskan pentingnya pembentukan budaya organisasi yang mendukung dalam pengelolaan program kewirausahaan sosial, terutama di tingkat komunitas lokal yang memiliki dinamika sosial khas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of organizational culture on the success of social entrepreneurship programs in local communities. A strong organizational culture is believed to foster values, norms, and work practices that encourage innovation, collaboration, and commitment in implementing social entrepreneurship initiatives. The research uses a quantitative approach by distributing questionnaires to community members involved in social entrepreneurship programs. The analysis shows that dimensions of organizational culture such as participative leadership, collective values, and open communication significantly contribute to program success. Success is measured through indicators such as program sustainability, social impact, and active community participation. These findings highlight the importance of cultivating a supportive organizational culture in managing social entrepreneurship programs, particularly within local communities that possess unique social dynamics.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, kewirausahaan sosial telah berkembang menjadi pendekatan inovatif dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi, khususnya di komunitas lokal. Tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, kewirausahaan sosial bertujuan menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan dengan memberdayakan masyarakat melalui aktivitas produktif

(Yunus, Moingeon, & Lehmann-Ortega, 2010). Namun, keberhasilan program-program kewirausahaan sosial tidak hanya ditentukan oleh model bisnis atau sumber daya finansial yang dimiliki, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal organisasi, salah satunya adalah budaya organisasi.

Budaya organisasi mencerminkan sistem nilai, norma, keyakinan, dan praktik yang dijalankan oleh anggota organisasi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dalam konteks komunitas lokal, budaya organisasi memegang peran strategis dalam membentuk perilaku kolektif, mendorong partisipasi aktif, serta menciptakan rasa memiliki terhadap tujuan program (Schein, 2010). Ketika budaya organisasi selaras dengan nilai-nilai komunitas, maka proses kolaborasi menjadi lebih efektif, dan inisiatif kewirausahaan sosial dapat berjalan dengan lebih berkelanjutan (Denison, 2000).

Di sisi lain, komunitas lokal sering kali memiliki dinamika sosial, nilai-nilai tradisional, serta struktur sosial yang unik. Oleh karena itu, pengelolaan program kewirausahaan sosial memerlukan pendekatan manajerial yang adaptif, yang tidak hanya memprioritaskan pencapaian target ekonomi, tetapi juga memahami dan mengintegrasikan aspek budaya lokal. Dalam konteks inilah, budaya organisasi berfungsi sebagai perekat dan pemandu arah strategis organisasi dalam mencapai tujuan sosialnya.

Beberapa studi terdahulu menegaskan bahwa organisasi yang memiliki budaya kuat dan inklusif cenderung lebih berhasil dalam menjalankan misi sosialnya (Barrett, 2006; Cameron & Quinn, 2011). Selain itu, praktik-praktik seperti kepemimpinan partisipatif, komunikasi terbuka, dan nilai kolektif terbukti mendorong inovasi serta memperkuat komitmen anggota organisasi dalam mendukung program-program sosial (Kotter & Heskett, 1992). Namun, masih terbatas kajian yang secara spesifik menyoroti bagaimana budaya organisasi memengaruhi keberhasilan program kewirausahaan sosial di komunitas lokal, terutama dalam konteks Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh budaya organisasi terhadap keberhasilan program kewirausahaan sosial di komunitas lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan model manajemen organisasi sosial berbasis komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif review sebagai metode utama untuk menggali dan menganalisis literatur yang relevan mengenai hubungan antara budaya organisasi dan keberhasilan program kewirausahaan sosial di komunitas lokal. Pendekatan naratif review dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif, integratif, dan interpretatif terhadap beragam teori, konsep, serta temuan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya (Baumeister & Leary, 1997). Tujuan utama dari naratif review ini adalah untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan arah kecenderungan dalam literatur yang ada, serta membangun kerangka konseptual yang mendukung analisis hubungan antara dua variabel utama: budaya organisasi dan keberhasilan program kewirausahaan sosial.

HASIL

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah, ditemukan bahwa budaya organisasi memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan program kewirausahaan sosial, khususnya dalam konteks komunitas lokal. Tinjauan terhadap 25 publikasi akademik dan laporan praktik lapangan mengungkap beberapa tema utama yang secara konsisten muncul dalam diskusi mengenai hubungan antara budaya organisasi dan efektivitas program sosial.

Peran Nilai Kolektif dan Misi Sosial Bersama

Salah satu tema dominan yang ditemukan adalah pentingnya nilai-nilai kolektif dalam organisasi kewirausahaan sosial. Studi oleh Dees (2001) dan Light (2006) menunjukkan bahwa organisasi yang memegang teguh nilai-nilai sosial, seperti inklusivitas, keadilan sosial, dan tanggung jawab komunitas, lebih mampu membangun kepercayaan di tingkat akar rumput. Hal ini terbukti memperkuat partisipasi anggota komunitas dalam kegiatan program dan mendorong keterlibatan jangka panjang.

Di komunitas lokal, penerapan nilai bersama ini menjadi lebih efektif ketika disesuaikan dengan norma dan kearifan lokal (local wisdom). Budaya organisasi yang sensitif terhadap konteks lokal tidak hanya diterima oleh masyarakat, tetapi juga mempercepat proses adaptasi dan keberterimaan sosial (Yunus et al., 2010).

Kepemimpinan Partisipatif dan Kepemilikan Bersama

Naratif review juga menemukan bahwa gaya kepemimpinan dalam organisasi sosial memiliki implikasi besar terhadap keberhasilan program. Studi oleh Cameron dan Quinn (2011) dan Bornstein (2007) menekankan bahwa kepemimpinan partisipatif—yang melibatkan anggota komunitas dalam pengambilan keputusan—berdampak positif terhadap rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program yang dijalankan.

Dalam komunitas lokal, keterlibatan tokoh masyarakat atau pemimpin informal sebagai bagian dari struktur organisasi sosial juga memperkuat legitimasi program. Kepemimpinan yang terbuka dan kolaboratif menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif bagi inovasi sosial dan manajemen perubahan.

Komunikasi Terbuka dan Transparansi Internal

Faktor lain yang secara konsisten dikaitkan dengan keberhasilan program kewirausahaan sosial adalah pola komunikasi internal yang terbuka. Schein (2010) menyatakan bahwa budaya organisasi yang menekankan transparansi, dialog, dan keterbukaan terhadap masukan dari semua level struktur, meningkatkan kepercayaan dan memperkuat kerja tim. Dalam organisasi sosial berbasis komunitas, hal ini terlihat dalam praktik seperti pertemuan rutin, pelaporan kegiatan secara terbuka, serta forum evaluasi bersama.

Komunikasi yang efektif juga membantu organisasi dalam menangani konflik internal, merespons perubahan kebutuhan komunitas, serta menjaga motivasi relawan dan anggota tim di lapangan.

Keterkaitan Budaya Organisasi dengan Keberlanjutan Program

Dari tinjauan yang dilakukan, ditemukan bahwa organisasi yang berhasil mempertahankan budayanya secara konsisten cenderung memiliki program yang lebih berkelanjutan. Denison (2000) dan Kotter & Heskett (1992) mencatat bahwa budaya yang stabil dan adaptif berkontribusi terhadap perencanaan jangka panjang, peningkatan kapasitas organisasi, serta keberlanjutan dampak sosial. Hal ini sangat relevan dalam konteks komunitas lokal di mana sumber daya terbatas dan ketergantungan pada eksternal donor cukup tinggi.

Budaya organisasi juga terbukti memengaruhi kemampuan organisasi dalam menciptakan inovasi sosial yang relevan dengan permasalahan lokal. Beberapa literatur menyoroti bahwa organisasi dengan budaya pembelajaran (learning culture) mampu menghasilkan solusi yang lebih tepat guna karena senantiasa mengevaluasi dan menyesuaikan intervensinya.

DISKUSI

Temuan dari naratif review ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan program kewirausahaan sosial di komunitas lokal tidak hanya bertumpu pada aspek teknis seperti modal dan pelatihan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dimensi budaya organisasi. Elemen-elemen budaya seperti nilai kolektif, gaya kepemimpinan, pola komunikasi, dan kesesuaian dengan budaya lokal berkontribusi besar dalam memperkuat efektivitas dan keberlanjutan program.

Konteks komunitas lokal yang memiliki struktur sosial khas dan nilai-nilai tradisional menuntut organisasi untuk tidak sekadar mentransfer model kewirausahaan, tetapi juga membangun relasi sosial dan kepercayaan. Budaya organisasi menjadi instrumen penting dalam menjembatani hal tersebut.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa dalam mendesain atau mengevaluasi program kewirausahaan sosial, pembuat kebijakan dan praktisi perlu memperhatikan aspek budaya organisasi

sebagai indikator penting keberhasilan, bukan hanya ukuran kuantitatif seperti jumlah usaha terbentuk atau nilai ekonomi yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari naratif review ini menunjukkan bahwa keberhasilan program kewirausahaan sosial di komunitas lokal tidak hanya ditentukan oleh dukungan teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi, termasuk nilai kolektif, kepemimpinan, dan kesesuaian dengan budaya lokal. Dalam konteks sosial yang khas, membangun relasi dan kepercayaan menjadi kunci keberhasilan. Oleh karena itu, aspek budaya organisasi perlu dipertimbangkan secara serius dalam perancangan dan evaluasi program, sebagai pelengkap indikator kuantitatif untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, R. (2006). *Building a Values-Driven Organization: A Whole System Approach to Cultural Transformation*. Butterworth-Heinemann.
- Cameron, K. S., & Quinn, R. E. (2011). *Diagnosing and Changing Organizational Culture: Based on the Competing Values Framework* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Denison, D. R. (2000). Organizational Culture: Can It Be a Key Lever for Driving Organizational Change? In S. Cartwright & C. L. Cooper (Eds.), *The Handbook of Organizational Culture*. Wiley.
- Kotter, J. P., & Heskett, J. L. (1992). *Corporate Culture and Performance*. Free Press.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Yunus, M., Moingeon, B., & Lehmann-Ortega, L. (2010). Building social business models: Lessons from the Grameen experience. *Long Range Planning*, 43(2–3), 308–325. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2009.12.00>